



ANALISIS *STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, AND THREATS* PADA PEMBINAAN PRESTASI BOLATANGAN KABUPATEN LAMONGAN

Muhammad Aldi Wijaya¹, Gigih Siantoro²

Pendidikan Keahlian Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

muhammadaldi.20131@mhs.unesa.ac.id¹, gigihisiantoro@unesa.ac.id²

Dikirim: 19-01-2025; Direview: 19-01-2025; Diterima: 19-01-2025;
Diterbitkan: 20-01-2025

Abstrak

Kegiatan olahraga prestasi dilakukan secara professional dengan tujuan memperoleh prestasi yang optimal disetiap cabang olahraga. Dalam organisasi olahraga, pembinaan merupakan elemen krusial untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pembinaan ialah upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan aspek tertentu. Didalamnya analisis SWOT menjadi alat penting dalam mengidentifikasi dan mengelola pembinaan prestasi. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan mencapai kesuksesan dalam pembinaan prestasi. Salah satu contoh didalam penelitian ini yakni Kabupaten Lamongan yang telah aktif terlibat dalam berbagai kejuaraan di tingkat provinsi dengan klub bolatangannya. Selanjutnya, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembinaan prestasi cabang olahraga bolatangan di kabupaten Lamongan berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, analisis SWOT menunjukkan bahwa pembinaan klub bolatangan Lamongan telah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan hasil survey bahwa klub bolatangan Lamongan memiliki faktor kekuatan, antara lain sarana dan prasarana latihan yang memadai, kualitas pelatih, atlet berbakat, program latihan yang terstruktur, dan manajemen klub yang efektif. Klub bola tangan Lamongan juga memiliki peluang untuk dimanfaatkan seperti mengirim atlet dalam kejuaraan, postur tubuh atlet yang memadai, serta pengetahuan pelatih terhadap potensi setiap atletnya. Ancaman yang dihadapi klub bolatangan Lamongan yaitu persaingan antar tim bolatangan serta dukungan orang tua terhadap atlet. Jika ancaman-ancaman yang ada tidak segera diatasi, perkembangan atlet dalam mencapai target prestasi mereka akan terhambat, dan pembinaan bolatangan Lamongan akan terganggu.

Kata Kunci: Pembinaan Prestasi, SWOT, Bola Tangan

Abstract

Sports achievement activities are carried out professionally with the aim of obtaining optimal achievement in each sport. In sports organizations, coaching is a crucial element to achieve the goals that have been set. Coaching is an effort to improve, enhance, and develop certain aspects. In it, SWOT analysis becomes an important tool in identifying and managing achievement coaching. By understanding internal strengths and weaknesses, as well as opportunities and threats from the external environment, organizations can take strategic steps to improve performance and achieve success in performance coaching. One example in this study is Lamongan Regency, which has been actively involved in various championships at the provincial level with its bolatangan club. Furthermore, the purpose of this study is to describe the development of bolatangan sports achievements in Lamongan Regency based on SWOT analysis. This study uses a research method, namely quantitative research with a descriptive approach. Based on the research results, SWOT analysis shows that the coaching of the Lamongan bolatangan club has been going well. It is proven by the survey results that the Lamongan handball club has strength factors, including adequate training facilities and infrastructure, quality coaches, talented athletes, structured training programs, and effective club management. Lamongan handball club also has opportunities to be utilized such as sending athletes in championships, adequate athlete posture, and coach knowledge of the potential of each athlete. The threats faced by the Lamongan bolatangan club are competition between bolatangan teams and parental support for athletes. If the existing threats are not resolved

immediately, the development of athletes in achieving their achievement targets will be hampered, and Lamongan bolatangan coaching will be disrupted.

Keywords: Performance Coaching, SWOT, Handball.

1. PENDAHULUAN

Aktifitas olahraga bisa dilakukan banyak orang, dari berbagai rentang usia mulai dari anak-anak hingga orang tua, secara tidak sadar melakukan kegiatan olahraga karena mudah diakses dan memberikan manfaat yang bervariasi bagi kesehatan dan kualitas hidup mereka (Nurvenda & Widodo, 2021:36). Karena olahraga sangat mudah dilakukan dengan berbagai manfaat bagi beberapa orang di berbagai kalangan usia. Olahraga juga memiliki beragam bidang, termasuk olahraga prestasi yang digunakan untuk mengangkat harkat serta martabat. Kegiatan olahraga prestasi dilakukan secara professional dengan tujuan memperoleh prestasi yang optimal disetiap cabang olahraga yang digelutinya. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 menjelaskan olahraga yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan berbentuk uang atau lainnya berdasarkan kemahiran berolahraga merupakan bentuk dari olahraga professional.

Dalam struktur organisasi olahraga, pembinaan merupakan elemen krusial untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pembinaan merujuk pada rangkaian upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan aspek tertentu. Tanggung jawab pembinaan ini melibatkan seluruh stakeholder dalam organisasi tersebut. Selain itu, pembinaan dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Nasri (2019:1), untuk mencapai puncak prestasi memerlukan pembinaan yang berkelanjutan, bertahap, dan terus-menerus bagi atlet. Secara prinsip, pencapaian dalam olahraga memiliki pengaruh yang signifikan bagi suatu wilayah (baik kota, kabupaten, atau negara), menjadi sumber kebanggaan atau prestise sehingga dihormati oleh wilayah lainnya, diakui secara politis, bahkan berdampak pada ekonomi (Houlihan & Green, 2008). Keberhasilan pembinaan dalam organisasi olahraga diukur dari sejauh mana pencapaian target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika pembinaan tidak mampu mencapai target yang diinginkan, maka dianggap gagal. Dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting dalam proses pembinaan ini, termasuk manajemen organisasi, rekan satu tim, keluarga, dan semua pihak yang terlibat. Dukungan ini memainkan peran penting dalam membantu atlet mengembangkan mental yang kuat selama latihan dan pertandingan.

Bolatangan merupakan olahraga yang baru diadaptasi dari gabungan elemen-elemen basket dan futsal. Dalam permainannya, pemain menggunakan tangan untuk melakukan berbagai gerakan seperti memantulkan, melempar, menangkap, dan memasukkan bola ke dalam gawang lawan untuk mendapatkan poin. Sebagaimana dijelaskan oleh Harryanto & Siantoro (2018:2), bolatangan merupakan olahraga yang mengkombinasikan teknik memantulkan, melempar, memukul, dan mengarahkan bola ke gawang dengan menggunakan tangan, sehingga dapat dianggap sebagai perpaduan antara basket, hoki,

dan futsal dengan aturan permainan yang mirip dengan futsal.

Dalam pertandingan bolatangan, dua tim dengan masing-masing terdiri dari tujuh pemain (enam pemain lapangan dan satu penjaga gawang) bertujuan untuk mencetak poin sebanyak mungkin ke gawang lawan. Olahraga ini dibagi menjadi dua kategori, yakni kategori putra dan putri. Lapangan yang digunakan memiliki ukuran standar 20 meter x 40 meter (Susanto, 2017:117). Bola yang digunakan berbeda sesuai dengan kategori pemain, dimana kategori putra menggunakan bola ukuran 3 sedangkan kategori putri menggunakan bola ukuran 2. Setiap pertandingan terdiri dari dua babak, masing-masing berlangsung selama 30 menit dengan jeda istirahat 10 menit di antara keduanya (Heru et al., 2020).

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis suatu kejadian dengan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang telah terbukti efektif untuk mengevaluasi strategi dan tujuan. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat memengaruhi hasil dan kinerja suatu proses atau organisasi. Dalam penelitiannya Yanuar & Heriyanto (2020:91) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen berjalan dengan baik, dan melakukan analisis SWOT yang terarah dan relevan. Analisis ini tidak hanya membantu dalam memahami kekuatan dan kelemahan internal, tetapi juga membuka wawasan terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.

Dalam organisasi olahraga, analisis SWOT menjadi alat penting dalam mengidentifikasi dan mengelola pembinaan prestasi. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan mencapai kesuksesan dalam pembinaan prestasi (Wigyantari & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, analisis SWOT perlu terus dikembangkan dan dijadikan panduan utama dalam perencanaan dan evaluasi pembinaan prestasi di organisasi olahraga.

IFAS EFAS	Strength (S) Tentukan faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan faktor kelemahan internal
	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
Opportunity (O) Tentukan faktor peluang eksternal	Threats (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman
	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	

Gambar 1. Matriks SWOT (Sumber : Margie et al., 2020)

Matriks SWOT merupakan sebuah alat yang sangat berguna dalam melakukan analisis SWOT. Tujuan utama dari SWOT Matrix adalah untuk mengembangkan empat jenis strategi yang penting, yaitu SO (Strengths – Opportunities), WO (Weaknesses – Opportunities), ST (Strengths – Threats), dan WT (Weaknesses – Threats), sebagaimana yang dijelaskan oleh Anamita et al. (2023:115). Dengan menggunakan matriks ini sebagai landasan, sebuah penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci berdasarkan pada komponen SWOT, yakni Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Dengan demikian, analisis ini memungkinkan untuk mengidentifikasi baik ancaman maupun peluang, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi hasil dan kinerja suatu proses atau organisasi.

Kabupaten Lamongan, salah satu daerah di Jawa Timur, telah aktif terlibat dalam berbagai kejuaraan bolatangan di tingkat provinsi. Meskipun bolatangan di Kabupaten Lamongan sudah ada sejak tahun 2015, namun belum memiliki badan induk resmi. Pada tahun 2018, didirikan ABTI Kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk mengatur segala kebutuhan dalam pengembangan prestasi atlet bolatangan di wilayah tersebut. Sejak terbentuknya ABTI, tim Lamongan telah mencatat berbagai pencapaian membanggakan, mampu bersaing secara kompetitif dengan kontingen lainnya di berbagai tingkatan kompetisi.

Dalam menjalankan program pembinaan prestasi olahraga, sebuah organisasi perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitasnya (Abrar & Fitroni, 2021). Ketersediaan perlengkapan latihan yang memadai, dana yang cukup untuk mendukung kegiatan pembinaan, serta motivasi yang tinggi bagi atlet merupakan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dengan seksama. Ketiga faktor ini memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembinaan prestasi. Pertama, perlengkapan latihan yang memadai sangat penting dalam memastikan bahwa atlet dapat melaksanakan latihan dengan optimal. Fasilitas dan peralatan yang baik akan membantu meningkatkan kualitas latihan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan performa atlet (Nugroho, 2023). Kedua, dana yang cukup untuk mendukung kegiatan latihan, pembiayaan kompetisi, serta pengembangan atlet juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Dana yang cukup akan memungkinkan pelaksanaan program pembinaan dengan lancar dan efisien, serta memberikan kesempatan bagi atlet untuk berkembang secara maksimal (Luck, 2023). Selain perlengkapan dan dana, motivasi yang tinggi bagi atlet juga menjadi kunci utama dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi yang kuat akan mendorong atlet untuk bekerja keras, mengatasi tantangan, dan terus

meningkatkan kemampuan mereka (Irwanto & Romas, 2019). Dengan adanya motivasi yang tinggi, atlet cenderung memiliki semangat juang yang kuat dan tidak mudah menyerah di tengah perjalanan menuju puncak prestasi. Secara keseluruhan, memperhatikan ketiga faktor tersebut dengan baik akan memberikan dampak positif yang signifikan pada pembinaan prestasi. Perlengkapan latihan yang memadai, dana yang cukup, dan motivasi yang tinggi bagi atlet merupakan fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan prestasi olahraga yang berhasil.

Keterbatasan pendanaan dan kurangnya fasilitas latihan yang memadai telah menyebabkan tim bolatangan Kabupaten Lamongan harus berlatih di lapangan dengan menggunakan biaya pribadi untuk sewa lapangan. Hal ini menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai prestasi tim, karena mengganggu pelaksanaan program latihan yang seharusnya dapat dilakukan dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pembinaan prestasi bolatangan di Kabupaten Lamongan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan pendanaan dan fasilitas latihan yang terbatas, perlu dipahami bahwa hal ini dapat berdampak negatif pada performa tim. Namun, dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembinaan prestasi, dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas program pembinaan prestasi bolatangan di Kabupaten Lamongan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode penelitian yakni penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu keadaan yang ada pada pembinaan prestasi bolatangan di Kabupaten Lamongan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang berhubungan dengan keadaan atau situasi yang terjadi dan dikaitkan dengan matematis. Hasil penelitian kuantitatif kemudian akan menghasilkan banyak angka didalamnya. Penelitian ini dilakukan di Gor Lamongan pada waktu latihan, yakni Selasa, Kamis, Sabtu jam 15.00 – selesai. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ABTI Kabupaten Lamongan, yang terdiri dari 17 Responden yang terdiri atas : (1) Ketua Abti Kabupaten Lamongan; (2) 3 pelatih; (3) 13 atlet putra.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dengan menggunakan metode tes tertulis. Yang dimana tes tersebut ditujukan kepada ketua, pelatih, dan juga atlet berupa pertanyaan-pertanyaan dalam survey atau angket. Hasil dari penelitian tersebut kemudian akan menghasilkan perbedaan jawaban dari responden 1 dengan yang lain. Sedangkan teknik

pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap pembinaan prestasi olahraga bolatangan di Kabupaten Lamongan. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada pembinaan prestasi bolatangan Kabupaten Lamongan. Selanjutnya, angket dilakukan untuk memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang di adopsi dari penelitian sebelumnya yang nantinya akan di uji validasi (Miranda, E. A., 2021). Setelah angket diisi oleh seluruh responden, peneliti melakukan perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NV = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

NV = Nilai Responden

Selanjutnya, dilakukan perhitungan skor keseluruhan untuk mendapatkan nilai rata-rata dari nilai NV dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

x = rata-rata nilai responden

$\frac{\sum x_i}{n}$ = jumlah nilai respon angket responden

n = nilai maksimal

Adapun hasil perhitungan dari rumus diatas digunakan sebagai sumber data pendukung pengukuran SWOT dengan kriteria dibawah ini :

Tabel 1. Kriteria Pengukuran SWOT

Interval Nilai Rata- Rata	Kriteria
0% -25%	Tidak Setuju
25% - 50%	Kurang Setuju
51% - 75%	Setuju
76% - 100%	Sangat Setuju

Dokumentasi dilaksanakan untuk mengabadikan atau sebagai pendukung dalam sebuah proses penelitian. Proses penelitian yang dimaksud yakni metode tes atau angket dan observasi. Sehingga, peneliti memiliki bukti pendukung bahwa penelitiannya benar-benar dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji SWOT terhadap pembinaan prestasi bolatangan di Kabupaten Lamongan. Serta menarik kesimpulan dari hasil angket yang sudah dilaksanakan. Kemudian data mentah yang didapatkan pada angket, diolah dalam Microsoft Excel.

3. HASIL

Hasil yang didapat dari penelitian mengenai analisis SWOT dalam pembinaan prestasi cabang olahraga bolatangan di Kabupaten Lamongan. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dan berasal langsung dari objek yang diteliti. Dimana data tersebut didapatkan melalui pengisian angket & observasi langsung ke tempat latihan tim bolatangan Kabupaten Lamongan.

a. Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT pada pembinaan prestasi bolatangan di Kabupaten Lamongan, dilaksanakan untuk mengetahui beberapa faktor internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan. Serta, untuk mengetahui beberapa faktor eksternal yang berupa peluang atau kesempatan dan ancaman yang ada pada pembinaan prestasi bolatangan Kabupaten Lamongan. Tidak hanya itu, tujuan utama dalam analisis SWOT ini yaitu, untuk mengantisipasi ancaman terhadap kelemahan yang ada pada pembinaan prestasi bolatangan. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan kekuatan sebagai peluang mencapai sebuah spuncak prestasi baik bagi atlet maupun tim secara keseluruhan. Setelah dilakukan pengambilan data, peneliti menemukan faktor internal dan faktor eksternal pembinaan prestasi bolatangan Kabupaten Lamongan.

Faktor Internal : (1) Kekuatan (Strength): Kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi adalah sebuah alat yang dapat mendukung peningkatan daya saing sehingga organisasi dapat menjadi lebih unggul. Selanjutnya, dapat diketahui dari hasil persentase setiap pernyataan yang diberikan terdapat beberapa yang menjadi kekuatan dalam bola tangan Kabupaten Lamongan menurut kriteria yang sudah ditentukan.

Pada pernyataan yang tertuang dalam indikator 1 dan 3 termasuk dalam kriteria setuju, sedangkan sisanya termasuk dalam indikator sangat setuju sehingga dapat dikatakan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh bola tangan Kabupaten Lamongan sebagai berikut : Sarana dan prasarana latihan memadai, pelatih memiliki lisensi kepelatihan, pelatih menentukan program latihan untuk atlet dengan jelas, sistem kepengurusan klub berjalan dengan baik, materi yang diajarkan pada atlet sesuai dengan kapasitas atlet, keuangan klub berjalan dengan lancar, memiliki kualitas atlet yang menunjang untuk dibentuk menjadi atlet yang berprestasi, atlet dan klub memiliki banyak prestasi yang diraih; (2) Kelemahan (Weakness): Kelemahan dalam sebuah organisasi menjadi suatu risiko yang dapat mengurangi daya saingnya, sehingga perlu

Commented [a11]: Kriteria diganti

dihadapi dan dikurangi sebanyak mungkin. Selanjutnya, dapat diketahui dari hasil persentase setiap pernyataan yang diberikan terdapat beberapa yang menjadi kelemahan dalam bola tangan Kabupaten Lamongan menurut kriteria yang sudah ditentukan (kriteria terbalik karena berdistribusi negative). Pada pernyataan yang tertuang dalam indikator 7 termasuk dalam kriteria kurang setuju, sedangkan pada pernyataan yang tertuang dalam indikator 3 termasuk dalam kriteria cukup setuju, sedangkan sisanya termasuk dalam kriteria setuju, sehingga berikut ini yang menjadi kelemahan dalam bola tangan Kabupaten Lamongan : program latihan yang diberikan pelatih monoton, hanya melakukan latihan tanpa melakukan uji coba sehingga atlet bosan dan jenuh, program latihan yang diberikan pelatih terlalu berat, program latihan yang diberikan pelatih terlalu ringan, hubungan antara pelatih dengan atlet kurang harmonis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas : (1) Peluang (Opportunity): Dapat diketahui dari hasil persentase setiap pernyataan yang diberikan terdapat beberapa yang menjadi peluang dalam bola tangan Kabupaten Lamongan menurut kriteria yang sudah ditentukan. Pada pernyataan yang tertuang dalam indikator pernyataan nomor 2 termasuk dalam kriteria setuju, sedangkan sisanya termasuk dalam kriteria sangat setuju. Sehingga peluang yang ada pada bola tangan Kabupaten Lamongan sebagai berikut : banyak atlet dari klub bolatangan lamongan yang mewakili kabupaten lamongan diajang kejuaraan resmi tingkat daerah maupun nasional, minat atlet terhadap pembinaan olahraga bolatangan meningkat, memperoleh prestasi disetiap event atau kejuaraan, dan pelatih mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing atletnya sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada masing-masing atlet; (2) Ancaman (Threats): dapat diketahui dari hasil persentase setiap pernyataan yang diberikan terdapat beberapa yang menjadi ancaman dalam bola tangan Kabupaten Lamongan menurut kriteria yang sudah ditentukan (kriteria terbalik karena berdistribusi negative). Pada pernyataan yang tertuang dalam indikator pernyataan nomor 1, 4, dan 5 termasuk dalam kriteria kurang setuju, sedangkan sisanya termasuk dalam kriteria setuju. Sehingga berikut ini adalah hal yang menjadi ancaman bagi bola tangan Kabupaten Lamongan yakni program latihan yang diberikan pelatih kurang berjalan dengan baik, mental yang dimiliki atlet ketika bertanding maupun uji coba kurang baik, dan urangnya dukungan orang tua kepada atlet.

4. PEMBAHASAN

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan SWOT. Penggunaan metode SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lembaga tersebut dengan mempertimbangkan kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman yang timbul dari lingkungan internal dan eksternal lembaga tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dalam mengelola lembaga secara efektif, memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang efisien. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembinaan yang sesuai dengan standar yang berlaku serta standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis SWOT memperlihatkan betapa pentingnya evaluasi terhadap suatu masalah terkait dengan kegiatan, sejajar dengan signifikansinya dalam proses pengambilan keputusan. Dalam menjalankan analisis masalah ini, diharapkan bahwa kekuatan dan peluang dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja, sementara kelemahan dan ancaman harus diminimalisir atau diatasi untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Hendro, 2011).

Peneliti melakukan studi langsung di tempat latihan klub bolatangan Lamongan untuk mengamati dan menganalisis keadaan pembinaan atlet bolatangan. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keadaan klub, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki, peneliti mendistribusikan angket kepada responden yang terdiri dari atlet, pelatih, dan pengurus klub. Hasil analisis SWOT berdasarkan data dari angket menunjukkan bahwa pembinaan klub bolatangan Lamongan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui penjabaran berikut:

a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan merujuk pada kondisi internal suatu lembaga yang memberikan dampak positif dan memberi keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan dalam proses pembinaan. Kekuatan ini menjadi elemen kunci dalam pembinaan dan dapat menjadi pembeda antara satu pembinaan dengan yang lainnya. Dengan demikian, faktor kekuatan dalam pembinaan menonjolkan keunggulan yang dapat dijadikan nilai tambah dari perspektif masyarakat (Susanti, 2018). Jika sebuah klub pembinaan memiliki keunggulan yang membuat masyarakat memilihnya sebagai wadah pembinaan untuk anak-anak mereka, baik karena keterampilan atlet yang dimiliki maupun prestasi yang dicapai melalui pembinaan tersebut, maka hal ini dapat menjadi faktor yang membuat klub tersebut lebih unggul daripada lembaga pembinaan lainnya.

Kekuatan (Strength) memiliki peranan yang sangat penting sebagai benteng pertahanan untuk memastikan kelancaran dan pengembangan pembinaan ke arah yang lebih baik. Kekuatan menjadi faktor pendukung utama untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Tiap klub pastinya mempunyai kekuatan yang bisa meningkatkan kualitas para atletnya. Kekuatan yang dimaksud tidak hanya dari segi permainan ataupun formasinya, melainkan juga dari segi formasi,

keuangan, dan dari segi lainnya. (Ikhlil & Khamidi, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa klub bolatangan Lamongan memiliki beberapa faktor kekuatan, antara lain sarana dan prasarana latihan yang memadai, kualitas pelatih, atlet berbakat, program latihan yang terstruktur, dan manajemen klub yang efektif. Salah satu kekuatan yang paling mencolok adalah keberadaan sarana dan prasarana latihan yang memadai. Hal ini menjadi faktor pendukung utama dalam pembinaan, karena sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung kelancaran proses pembinaan prestasi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Selain sarana dan prasarana, kualitas pelatih dan atlet juga menjadi salah satu kekuatan utama klub bolatangan Lamongan. Semua pelatih klub ini telah memperoleh Lisensi Kepelatihan, yang menandakan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membimbing atlet menuju prestasi terbaik mereka. Atlet yang dimiliki oleh klub ini juga memiliki kualitas yang mendukung, sehingga berpotensi menjadi atlet yang sukses. Setiap klub pastinya memiliki target untuk setiap atlet untuk mencapai prestasi. Untuk mencapai target tersebut, tentunya para pelatih dan pengurus klub harus berkorban dan mengupayakan segala hal.

Menurut Agil (2015), program latihan merupakan pedoman yang vital untuk menetapkan tujuan latihan, usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan cara yang efektif dalam melaksanakan latihan. Pelatih klub bolatangan Lamongan memberikan program latihan yang terstruktur dan jelas kepada atlet, disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing atlet. Atlet merespons dengan antusias terhadap program latihan ini, yang juga berkontribusi pada keberhasilan mereka. Oleh karena itu, program latihan yang terarah dan jelas merupakan salah satu kekuatan utama bagi klub bolatangan Lamongan.

Sistem kepengurusan dalam klub bolatangan Lamongan menjadi salah satu kekuatan utama karena telah beroperasi secara efektif. Baik itu dalam hal administrasi maupun keuangan, klub ini telah menunjukkan kinerja yang baik karena tingkat kepedulian yang tinggi dari pengurus terhadap kemajuan dan perkembangan klub. Selain itu, komunikasi yang dijalin antar pelatih dan pengurus juga memiliki peranan penting untuk masa depan klub bolatangan Lamongan.

b. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan kondisi negatif dari dalam suatu lembaga yang dapat memengaruhi proses pembinaan di dalamnya. Kelemahan ini dapat diartikan sebagai kekurangan yang dimiliki oleh lembaga pembinaan. Adanya kekurangan tersebut menuntut

langkah-langkah atau kebijakan yang perlu diambil untuk meminimalisir dampak buruknya, sehingga kelemahan tersebut tidak menjadi hambatan bagi kemajuan pembinaan.

Kelemahan dalam pembinaan klub bolatangan Lamongan menjadi tantangan yang dapat menghambat kemajuan dan perkembangan atlet. Salah satu masalah yang muncul adalah program latihan yang cenderung monoton juga dapat menyebabkan kejenuhan pada atlet, yang pada akhirnya mengurangi semangat mereka. Atlet sering merasa bosan jika hanya terpaku pada latihan rutin tanpa adanya variasi atau tujuan yang jelas terkait kompetisi yang akan dihadapi. Terkadang, program latihan juga terlalu berat bagi beberapa atlet, menyulitkan mereka untuk mencapai performa maksimal.

Selain program latihan yang monoton dan berat, hanya melakukan latihan tanpa melakukan uji coba juga bisa membuat atlet jenuh dan mudah bosan. Oleh sebab itu, uji coba harus dilakukan untuk mengetahui performa peningkatan para atlet. Jika uji coba tidak dilakukan, pelatih tidak akan tahu perkembangan para atletnya.

Selain itu, kurangnya disiplin dari beberapa atlet dalam menjalankan program latihan juga menjadi masalah. Kondisi ini bisa disebabkan oleh kurangnya sanksi yang tegas bagi atlet yang tidak disiplin. Terdapat juga masalah dalam hubungan antara beberapa atlet dengan pelatih, yang kurang harmonis dan dapat mengganggu suasana latihan.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini, perlu adanya langkah-langkah yang efektif untuk meminimalisir atau menghilangkan kendala-kendala tersebut sehingga proses pembinaan dapat berjalan lebih lancar dan mencapai kemajuan yang diinginkan.

c. Peluang (Opportunity)

Peluang merujuk pada kondisi saat ini atau masa depan yang menguntungkan bagi lembaga pembinaan. Ini adalah kondisi eksternal yang bisa memberikan manfaat untuk peningkatan atau kemajuan lembaga tersebut. Dengan mengidentifikasi peluang-peluang yang ada, lembaga pembinaan dapat mengamankan kelangsungan hidupnya dan memastikan masa depan yang cerah (Susanti, 2018).

Klub bolatangan Lamongan memiliki beragam peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kemajuan dan perkembangan pembinaan atlet. Klub ini memiliki kepercayaan untuk mengirimkan atlet-atletnya berpartisipasi dalam berbagai kejuaraan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini menjadi sumber kebanggaan bagi klub bolatangan Lamongan. Selain itu, hampir di setiap event yang diikuti, klub ini sering meraih hasil yang memuaskan.

Selain mewakili kabupaten Lamongan di ajang kejuaraan resmi tingkat daerah maupun nasional, sebagian besar atlet di klub bola tangan Lamongan

memiliki postur tubuh yang memadai untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi. Oleh karena itu, kesempatan mereka untuk meraih prestasi cukup besar. Dengan kondisi fisik yang mendukung, peluang untuk mencapai prestasi tinggi semakin terbuka lebar.

Selain postur tubuh atlet yang memadai, terjadi peningkatan minat atlet terhadap pembinaan bolatangan Lamongan dari waktu ke waktu. Dukungan yang besar dari orang tua terhadap anak-anak atau atlet juga berpengaruh pada perkembangan kemampuan mereka.

Selain itu, pelatih klub memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan setiap atlet. Dengan pengetahuan ini, pelatih dapat menyesuaikan porsi latihan sesuai kebutuhan individu. Oleh karena itu, setiap atlet menerima program latihan yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini merupakan peluang yang mendukung perkembangan pembinaan atlet.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman merujuk pada kondisi eksternal saat ini maupun masa depan yang membawa dampak negatif dan tidak menguntungkan bagi lembaga pembinaan. Jika tidak ditangani dengan baik, ancaman dapat berdampak serius terhadap kelangsungan dan masa depan lembaga pembinaan tersebut. Ancaman dapat berasal dari dalam maupun luar lembaga pembinaan. Ancaman dari luar bisa berupa munculnya pesaing dari daerah sekitar, sementara dari dalam bisa berupa penurunan minat atau jumlah atlet yang mengikuti pembinaan. Dengan demikian, ancaman dapat dianggap sebagai faktor penghambat yang dapat mengancam keberhasilan dan kelangsungan suatu lembaga pembinaan (Susanti, 2018).

Setiap klub bolatangan menghadapi berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi proses pembinaan mereka. Salah satu ancaman yang signifikan adalah masih kurangnya jumlah kejuaraan yang diselenggarakan oleh pihak Daerah maupun Pusat juga menjadi ancaman, karena dapat menurunkan motivasi atlet dalam latihan karena kurangnya kesempatan untuk bertanding. Ketika mengikuti pertandingan, tidak semua atlet memiliki mental yang kuat, beberapa di antaranya mungkin memiliki mental yang kurang baik, yang bisa memengaruhi performa mereka di lapangan.

Terdapat juga ancaman dari klub-klub bolatangan lain di daerah Lamongan maupun di luar kota yang menjadi saingan yang cukup ketat. Beberapa klub tersebut memiliki kualitas atlet yang merata. Hal ini menjadikan mereka pesaing yang tangguh dalam kompetisi.

Selain itu, faktor ancaman yang tidak kalah penting adalah dukungan dari orang tua para atlet. Tidak semua orang tua memberikan dukungan terhadap bakat dan minat anak-anak mereka dalam bermain bolatangan. Kurangnya dukungan ini bisa menjadi hambatan dalam perkembangan karir atlet. Tanpa

dukungan penuh dari orang tua, para atlet mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi maksimal mereka. Jika ancaman-ancaman yang ada tidak segera diatasi, perkembangan atlet dalam mencapai target prestasi mereka akan terhambat, dan pembinaan bolatangan Lamongan akan terganggu.

Tabel 2. Hasil Matriks SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
IFAS	Pelatih memiliki lisensi, kepengurusan berjalan baik, materi melatih sesuai kapasitas atlet, kualitas atlet menunjang, dan memiliki prestasi yang banyak	Program latihan monoton, jarang dilakukan uji coba, program latihan berat dan terkadang ringan, hubungan pelatih dengan atlet kurang harmonis.
EFAS		
	Strategi SO	Strategi WO
Opportunity (O)	1) Memfasilitasi setiap pelatih untuk mengikuti lisensi. 2) Lebih sering untuk mengikuti event/ kejuaraan untuk memperbanyak jam terbang sehingga meningkatkan kualitas atlet.	1) Merevisi program latihan sesuai kemampuan atlet. 2) Minat atlet yang meningkat dapat dijadikan untuk keberlangsungan uji coba dengan club lain sehingga dapat mengurangi kejenuhan latihan. 3) Melakukan pendekatan terhadap atletnya.
Jam terbang atlet cukup banyak, minat atlet meningkat, juara disetiap event, pelatih memahami kekurangan dan kelebihan atletnya.		
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Program latihan kurang berjalan baik, mental atlet kurang baik, kurangnya dukungan orang tua.	1) Pelatih dapat mengikuti upgrading/ seminar terkait perancangan program latihan. 2) Mengikuti setiap event, banyak pengalaman membuat mental atlet terlatih. 3) Melakukan pendekatan terhadap orang tua/ wali atlet dan sosialisasi terkait progress anaknya.	1) Memperbaiki program latihan dengan menyesuaikan kompetensi atletnya. 2) Mempererat hubungan pelatih, orang tua/ wali, dan atlet. Dukungan yang baik akan menjadikan suasana hati atlet baik sehingga berpengaruh prestasi latihan atlet.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian analisis (SWOT) tentang pembinaan prestasi atlet bolatangan di Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (Strength) bolatangan Kabupaten Lamongan meliputi pelatih memiliki lisensi kepelatihan, sistem kepengurusan klub berjalan dengan baik, materi yang diajarkan pada atlet sesuai dengan kapasitas atlet, keuangan klub berjalan dengan lancar, memiliki kualitas atlet yang menunjang untuk dibentuk menjadi atlet yang berprestasi, atlet dan klub memiliki banyak prestasi yang telah diraih. Selain itu, Kelemahan (Weakness) bolatangan Kabupaten Lamongan sebagai berikut program latihan yang diberikan pelatih monoton, hanya melakukan latihan tanpa melakukan uji coba sehingga atlet bosan dan jenuh, program latihan yang diberikan pelatih terlalu berat dan terkadang terlalu ringan, hubungan antara pelatih dengan atlet kurang harmonis. Meskipun klub bolatangan kabupaten Lamongan memiliki kekuatan dan kelemahan, klub bolatangan kabupaten Lamongan juga memiliki peluang dan ancaman. Peluang (Opportunity) bolatangan Kabupaten Lamongan yaitu banyak atlet dari klub bolatangan lamongan yang mewakili kabupaten lamongan diajari kejuaraan resmi tingkat daerah maupun nasional, minat atlet terhadap pembinaan olahraga bolatangan meningkat, memperoleh prestasi disetiap event atau kejuaraan, pelatih mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing atletnya sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada masing-masing atlet. Ancaman (Threats) bolatangan Kabupaten Lamongan diantaranya program latihan yang diberikan pelatih kurang berjalan dengan baik, mental yang dimiliki atlet ketika bertanding maupun uji coba kurang baik, kurangnya dukungan orang tua kepada atlet. Namun perlu diketahui dari keempat analisis SWOT dapat dijadikan strategi untuk keberlangsungan pembinaan jangka Panjang yang tersaji pada matiks SWOT.

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat diperbaiki dan dilakukan pada penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Untuk para atlet, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus semangat berlatih agar bisa mencapai target yang diinginkan; (2) Untuk para pelatih, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan program latihan lebih bervariasi agar atlet tidak mudah bosan ketika menjalani latihan serta mengikuti kejuaraan ataupun melakukan uji coba dengan klub lain untuk menambah jam terbang dan melatih mental atlet ketika bertanding; (3) Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap melakukan validasi ulang angket respon sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

REFERENSI

- Abdillah, Rico. (2021). Analisis Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threats Pembinaan Prestasi Federasi Hoki Indonesia Kabupaten Lamongan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.
- Abrar, I. I., & Fitriani, H. (2021). Pembinaan Cabang Olahraga Bola Basket Pada Usia Dibawah 20 Tahun Di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(4), 145–154.
- Anamita, A., Machfud Irsyada, D., & Pd, M. (2023). JPO: Jurnal Prestasi Olahraga Surabaya. 6(3), 111–116.
- Arie Putra Santoso, Sukardi, & Puput Sekar Sari. (2022). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Methodist 2 Palembang. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.178>
- Cholid. N. A.S.. (2020). Analisis Strenght, Weakness, Opportunity, and Threats Pembinaan Prestasi Kick Boxing Pengkab KBI Lamongan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.
- Harryanto, M., & Siantoro, G. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Pemain Putra Serta Wasit Bola Tangan Jawa Timur Terhadap Peraturan Permainan Bola Tangan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–5.
- Heru, M., Nugraeni, W., & Bachtiar. (2020). Evaluasi Perkembangan Prestasi Bola Tangan Kota Sukabumi Di. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(Sosial Sains), 1–8.
- Irwanto, & Romas, M. Z. (2019). Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2(1), 1–14. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/610>
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Luck, M. A. (2023). Analisis Pembinaan Klub Bola voli Kusuma Bhirawa Ponorogo Tahun 2014 - 2022. 4(1), 1–23.
- Manchado, C., Martínez, J. T., Puco, B., Tormo, J. M. C., Vila, H., Ferragut, C., Sánchez, F. S., Busquier, S., Amat, S., & Ríos, L. J. C. (2020). High-performance handball player's time-motion analysis by playing positions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186768>
- Margic, L. A., Triputra, D. R., & Darmansyah, M. (2020). *Pengantar Bisnis*. (W. N. Hidayati, Ed.). Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Matrik Sulton Andara, Yulia Ratimiasih, & Maftukin Hudah. (2021). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Di Klub Bina Taruna Kota

- Semarang Tahun 2021. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v2i1.3531>
- Miranda, E. A. (2021). Analisis Pembinaan Atlet Putri Usia Muda Di Klub Bolavoli Gajah Mada Mojokerto. Diakses pada 30 Maret 2024, dari Universitas Negeri Surabaya Digital Library
- Nasri. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga. 3(5), 1–12.
- Nugroho, B. T. W. (2023). Pengaruh Latihan Menggunakan Media Pull Buoy Dan Hand Fin Terhadap Kecepatan Renang Gaya Bebas Atlet. Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR), 8(01), 1985–1997.
- Nurvenda, B., & Widodo, A. (2021). Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(04), 35–38.
- Permana, D., & Praetyo, A. (2021). Psikologi Olahraga Pengembangan Diri dan Prestasi. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=lbNVEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=.+PSIKOLOGI+OLAHRAGA+Pengembangan+Diri+dan+Prestasi&ots=dHPqCEBmMY&sig=VcOAV_HIYILQhUj_C-7Zp3F6714
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172>
- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi. *Journal Respecs*, 2(1), 1-16.
- Setiyani, C., & Junaidi, S. (2022). Pembinaan Prestasi Pencak Silat Di Pplopd Kota Salatiga Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 8(1), 33–40.
- Setijono, H., Ashadi, K., & Khamidi, A. (2020). SWOT Analysis: Special Training Center of Athletic. 31 (Ismophs 2019), 20–25. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201203.004>
- Susanto, E. (2017). PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN DASAR OLAHRAGA BOLA TANGAN BAGI MAHASISWA Ermawan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. 6(1), 24–34.
- Wigyantari, I., & Wulandari, Y. F. (2022). Analisis Swot Pembinaan Pengcab Pasi Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olaraga*, 5(8), 113–119.
- Yanuar, A., & Heriyanto, B. (2020). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *jurnal manajemen*, 12(1), 90–98.
- Zulkifli, Yani, A., Alficandra, Ramadhini, D., & Alfindo, M. R. (2022). Kata kunci: Bola Tangan, Manajemen, Sosialisasi. 5(1), 61–70.